



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak

Tesa Nabillah¹, Nurhaliza², Mirza Ulfa³, Desvi Wahyuni⁴, Indah Dwi Sartika⁵

^{1,2,3}Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{4,5}Dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

Received: 01 Agustus 2024
Revised: 10 Agustus 2024
Accepted: 23 Agustus 2024

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca awal anak melalui kartu kata bergambar. Hal ini disebabkan pemahaman bacaan awal anak yang buruk. Investigasi tersebut merupakan gugatan class action gabungan dengan model investigasi Kemmis dan Mac Taggart dan akan dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan. Metode analisis data didasarkan pada deskripsi kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dasar. Berikut langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. 1) Setiap kelompok akan diberikan 21 media kartu kata bergambar. 2) Guru secara berurutan memperkenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang bunyi yang menyusun kata. 3) Mengenalkan kata atau kata benda yang fonemnya sama. 4) Bacalah kata-kata dalam gambar. 5) Anak diminta mencocokkan kartu kata dengan gambar yang sesuai, menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata.

Keywords: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Kata Bergambar, Anak-Anak

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Nabillah, T., Nurhaliza, N., Ulfa, M., Wahyuni, D., & Dwi Sartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 742-750. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13834622>

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman kanak-kanak, mempunyai alasan yang mulia demi mengembangkan beragam aspek yang ada pada diri anak. Untuk memperoleh tujuan tersebut, diperlukan kemampuan pendidik yang bijak dalam memberikan rangsangan yang sebanding dengan usia sikecil (Setyowati & Imamah, 2023), lantaran pada masa ini kemajuan otak tengah menjalani perkembangan yang sungguh cepat, dan tidak dapat terulang lagi (Wibiarti, 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi bagi anak usia dini ialah kemajuan bahasa. Perkembangan bahasa terdiri atas sejumlah keterampilan yakni membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Salah satu keahlian yang wajib dikembangkan dengan anak yaitu bakat membaca (Ganefo & Hidayat, 2020). Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan kemampuan membaca permulaan. Kemahiran membaca permulaan bisa diketahui dari kegiatan visual yang menyertakan pemahaman simbol maupun tulisan (Astuti & Istiarini, 2020).

Kemampuan membaca anak usia dini rata-rata masih relatif terbatas lantaran pembelajaran usia dini ialah awal atau permulaan anak berlatih membaca

(Hajar, 2019). pendidikan anak usia dini tidak mengharuskan sikecil supaya bisa membaca dengan lancar, paling tidak anak dalam usia ini dikenalkan lewat membaca permulaan, daftar abjad dan juga pengetahuan atas bentuk huruf, sehingga dengan ini akan dapat meringankan anak guna belajar membaca dengan lancar (Sari & Widyasari, 2022).

Menurut (Gading et al., 2019) Kemampuan membaca permulaan anak ialah keahlian membaca babak awal yang mampu mengidentifikasi suku kata, bisa menyebutkan bunyi abjad, dengan mengetahui beragam simbol berbentuk susunan huruf-huruf pada suatu catatan dan gambar. Pembelajaran yang mampu merangsang keahlian membaca awal ialah melalui penyampaian pembelajaran yang memukau perhatian sikecil semacam mencari ilmu dengan bermain serta pembelajaran memakai media. Penentuan media bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Maka dari itu, pendidik harus bijaksana dan imajinatif ketika menentukan juga menggunakan alat pembelajaran yang hendak dipakai demi mendukung meningkatkan keinginan belajar sikecil serta perolehan hasil belajar. Salah satu stimulasi yang bisa dikasih pada anak ialah media kartu kata bergambar.

Kartu kata dan gambar ialah teknik yang bisa mendukung kemajuan anak didik. Kata merupakan campuran abjad yang mempunyai arti. Serta gambar yaitu kombinasi antara titik, garis, rupa, beserta corak untuk menciptakan suatu objek (Muis et al., 2019). Dengan memakai alat Kartu Kata Bergambar bakal memancarkan atensi baca Anak, dengan upaya di buat serta dikemas secara memikat, selain memajukan keahlian membaca, serta untuk menambah kemampuan pada berbicara, melihat, menanggapi, membaca gambar dan mendengar (Muzayyadah et al., 2022). Kartu kata bergambar ini bakal menjadi alat yang nantinya begitu pembelajaran, anak akan mendapati berbagai kartu yang berlainan tulisan serta gambarnya. Dan saat pemakaiannya dapat dimodifikasikan bersama kartu kalimat dan kartu huruf (Asmonah, 2019).

Akan tetapi tampaknya, terdapat permasalahan dalam kemampuan membaca awal pada anak ialah rendahnya kesanggupan membaca permulaan pada anak usia dini dan apakah terdapat pengaruh media kartu kata bergambar atas keahlian membaca awal pada anak. Menurut penelitian terdahulu belum ada yang meneliti menggunakan dua media, hanya menggunakan salah satu dari media tersebut.

(Ariyati, 2013) melaksanakan observasi mengenai kesanggupan membaca anak usia dini. Dalam penelitian yang dilaksanakan sewaktu dua siklus mengeluarkan data bahwa pembelajaran membaca memakai gambar bisa memajukan kemampuan membaca anak usia dini. (Kurnia, 2017) didalam pengkajiannya mengemukakan bahwa alat gambar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Sebesar 2,5% kemampuan membaca anak meningkat menggunakan media gambar. Selain itu, (Hadini, 2017) juga melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca anak usia dini. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, media permainan kartu kata mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Studi Literatur. Studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan data, membaca, mengolah dan mencatat

materi penelitian serta menganalisisnya. Sumber data ini dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal dan data-data yang relevan dengan penelitian ini seperti membaca permulaan untuk anak usia dini dan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol-simbol. Sedangkan berbahasa anak adalah suatu cara yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan pada orang lain. Ungkapan yang di sampaikan berupa tulisan yang dilafalkan dengan membaca (Asmonah, 2019). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan, Tarigan dalam (Laely, 2013). Kegiatan membaca perlu dikembangkan pada anak untuk menstimulasi keterampilan berbicara sekaligus untuk berkomunikasi dan bersosialisasi (Wulandari et al., 2019).

Menurut Bond dalam (Ariyati, 2013) membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca untuk anak usia dini disebut membaca permulaan. Menurut Masri dalam (Muis et al., 2019) mengemukakan bahwa. "Membaca Permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan". I Gusti Oka dalam (Herlina et al., 2020) mengemukakan membaca permulaan dimulai dari kemampuan anak membina gerak mata dari kiri ke kanan, kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Membaca permulaan yang diberikan pada peserta didik usia 5-6 tahun bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca.

Menurut Djago Tarigan dalam (Teni, 2019) langkah awal yang paling penting di dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri, tanpa merasa terpaksa untuk melakukannya. Munandar dalam (Aulina, 2012) mendefinisikan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Kemudian (Anggraeni & Alpian, 2019) "Membaca permulaan merupakan tahap awal sebelum anak dapat membaca. Membaca permulaan juga merupakan tahapan paling rendah di mana pada tahap ini anak diajarkan untuk mengenal huruf, dan mengeja huruf saja". Sejalan dengan pendapat lain diungkapkan Andriyani dkk dalam (Mardani, 2022) "Membaca permulaan pada anak usia dini merupakan suatu tindakan ilmiah dari seorang anak yang mau belajar. Untuk mendapatkan kemampuan mengenal huruf diperlukan proses yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan atau terbebani dalam menerima pembelajaran".

Selanjutnya beberapa para ahli mengemukakan tahapan perkembangan membaca, dari tahapan perkembangan membaca yang dikemukakan oleh para ahli kita akan dapat mengambil kesimpulan apa yang dimaksud dengan membaca

permulaan. Jalango dalam (Herlina et al., 2020) seorang peneliti terkemuka dalam membaca anak-anak, mengemukakan ada tiga tahap pengetahuan anak untuk membaca kata sebagai suatu kesatuan kata yaitu diantaranya (1) logographic usia (prasekolah). Pada tahap ini anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada di lingkungan sekitar; (2) alfabetis (usia kindergarden), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf; dan (3) orthographic (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. Membaca permulaan menurut Jalango dimulai saat anak membaca gambar, dan anak sudah mulai dapat menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata.

Menurut Coachrene setiap anak mengalami lima tahapan tersebut. Adapun tahapan perkembangan membaca menurut Cochrane (Brewer) dalam (Herlina et al., 2020) adalah (a) Tahap Magic (Magical Stage). Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, dan sering memiliki buku favorit. Pada tahap ini anak memperhatikan tulisan dan membedakannya dengan gambar. Anak dapat menyebut gambar sebagai gambar dan tulisan sebagai tulisan. (b) Tahap Konsep Diri (Self Concept Stage). Pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai melihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya. Pada tahap ini anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi. (c) Tahap Pembaca Antara atau Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage). Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap label sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dengan tulisan. Pada tahap ini anak mulai mengenal alfabet. Anak-anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak biasanya akan membaca dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar atau informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat atau lebih. (d) Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (Take off Reader Stage). Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan dan tanda-tanda. (e) Tahap Independent atau Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage). Pada tahap ini Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman-pengalaman yang paling mudah dibaca. Dari tahapan membaca yang dikemukakan Cochrane dapat disimpulkan yang termasuk membaca permulaan adalah saat anak dapat membedakan gambar dengan tulisan, senang dengan buku, pura-pura membaca, dan dapat membaca gambar.

Ada lima tahap perkembangan membaca Maryanne dalam (Tjoe, 2017), yaitu Emerging pre reader, tahap mulai muncul pra-membaca, dikenal sebagai

kesiapan membaca, terjadi ketika seorang anak muda duduk dan mendengarkan seseorang membaca kepada mereka; Novice Reader, pembaca pemula, Sebagian besar anak-anak tahu bahwa kata-kata pada halaman dalam buku berarti sesuatu, tetapi tidak mudah mengerti bagaimana mengubah huruf-huruf ke bentuk sandi bermakna. Decoding Reader, pembaca sandi, ditandai oleh tidak adanya kesulitan dalam pengucapan dan penempatan suara yang halus. Fluent, Comprehending Reader, pembaca fasih, memahami tahapan membaca, di mana anak-anak beralih dari belajar untuk membaca, menjadi membaca untuk belajar. Expert Reader, pembaca mahir. Ketika pembaca ada pada tahap ini, biasanya mereka akan hanya mengambil satu setengah detik untuk membaca hampir semua kata

Menurut Lamb dan Arnold (Farida Rahim) dalam (Pertiwi, 2016) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Dalam faktor intelektual, disebutkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman anak dan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.

Kemampuan membaca permulaan bisa ditingkatkan dengan beberapa kegiatan misalnya dengan kartu kata bergambar. Kartu kata ini didesain menarik dengan warna dan gambar-gambar yang ada pada setiap kartu, sehingga menumbuhkan keingintahuan anak pada media ini dan membuat anak mudah untuk mengingat kembali simbol huruf dan gambar jika diperlukan lagi (Seyadhani, 2015).

Media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang dapat ditangkap melalui penglihatan. Media kartu kata gambar menyajikan gambar yang dapat dilengkapi kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak, Dhieni dalam (Pratiwi, 2020).

Menurut Glann Doman dalam (Rahmalya, 2019) menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya

Menurut (Arsyad A, 2011) kartu kata bergambar (flashcard) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

Menurut Maria Montessori dan Glenn Doman dalam (Ramadanti & Arifin, 2021), menciptakan alat belajar dari benda-benda yang akrab di sekeliling kita. Ia membuat alat belajar seperti perlengkapan bermain. Untuk mengajar anak membaca, ia membuat berbagai kartu huruf dari papan kayu atau kertas tebal. Kartu-kartu berisi kata bergambar yang dikelompokkan ke dalam jenis-jenis kata juga menjadi alat belajar yang menarik bagi anak-anak. Anak-anak harus terlebih dahulu mengenal huruf dan mampu membedakan bunyi sampai akhirnya bisa mengabungkan huruf-huruf tersebut menjadisebuah kata

Seorang ahli Wilson dan Peters dalam (Muzayyadah et al., 2022) mengartikan bahwasannya, Kegiatan permainan kartu kata dan membaca adalah menyusun proses makna dengan melakukan suatu interaksi yang secara dinamis antara pembaca dalam pengetahuannya yang sudah ada, informasi, konteks situasi pembaca Bahasa tulis yang sudah dinyatakan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat unik. Membaca akan menjadi peran penting dalam perkembangan pengetahuan yang akan digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dengan menggunakan media Kartu Kata Bergambar akan memunculkan minat baca Anak, dengan cara di buat dan dikemas secara menarik, selain meningkatkan kemampuan membaca, juga akan meningkatkan kemampuan dalam berbicara, melihat, memahami, membaca gambar dan mendengar. Melalui kartu kata bergambar membuat anak gembira sehingga akan merangsang minat baca pada anak, dalam hal ini nantinya akan disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini dengan menghubungkan indikator dan mengelompokkan berbagai macam gambar yang memiliki bunyi yang sama dan benar, menyebutkan suatu tulisan yang sederhana dengan simbol-simbol yang melambangkannya. kartu kata bergambar nantinya akan menstimulus kemampuan anak dalam mengidentifikasi sebuah kata secara (holistik) utuh, dan juga menstimulus kemampuan struktur huruf dalam kata.

Menurut Sadiman dalam (Yunaili & Riyanto, 2021), kelebihan kartu kata bergambar sebagai media gambar yaitu: (a) Gambar bersifat konkrit dan realistis sehingga mampu menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal. (b) Mudah dibawa ke mana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja. (c) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Ketika kita akan menggunakan tinggal menyusun urutan kata sesuai keinginan kita. Selain itu biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. (d) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan anak untuk mengingat dan

menghafal bentuk huruf-huruf tersebut. (e) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bias digunakan dalam permainan. Misalnya anak berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak.

Penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena pendidik menggunakan strategi bermain serta teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Kegiatan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan dan memotivasi anak dalam belajar membaca (Ganefo & Hidayat, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca awal anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan media kartu emoji. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil pemahaman membaca awal. Media kartu kata bergambar yang digunakan adalah hasil karya peneliti sendiri, terdiri dari 36 kata bergambar: radio, dahan, raket, rando, rambut, rakit, telepon, terong, botol, teko, tenda, teras, dan surat. Terdiri dari kartu-kartu Biarawati, susu, sulaman, sulur, supir, gendang, belut, belalang, beruang, senjata, bedak, senapan Kenton, kelapa, kereta, Kendill, monyet, gendang, bel, lobak, rocker, logam, Ronton. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut: 1) Guru mengkondisikan anak duduk berkelompok dengan menghitung 1 sampai 10. 2) Guru membuat dan memperkenalkan media kartu kata bergambar. 3) Guru akan membagikan 21 media kartu kata bergambar kepada setiap kelompok. 4) Dengan menggunakan kartu kata bergambar, anak membaca kata dalam gambar dengan menyebutkan simbol-simbol huruf penyusun kata tersebut secara berurutan, menyebutkan kata-kata di dekatnya yang mempunyai fonem yang sama. 5) Anak saling berkompetisi dengan mencocokkan kartu kata dengan gambar yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan dengan berkompetisi secara berkelompok.

REFERENCES

- Anggraelni, S. W., & Alpian, YL. (2019). Pelnelrapan metodel Telams Gamels Tournamelnt (TGT) untuk melningkatkan kelmampuan melmbaca pelrmulaan siswa kellas I selkolah dasar. Prelmielrel ELducandum : Jurnal Pelndidikan Dasar Dan Pelmbellajaran, 9(2), 181.
- Ariylati, T. (2013). Pelningkatan Kelmampuan Melmbaca Pelrmulaan mellalui Pelnggunaan Meldia Gambar Belrbasis Pelrmainan. Program Pascasarjana Pelndidikan Anak Usia Dini Univelrsitas Nelgelri Jakarta, hlm. 8.
- Arsylad A. (2011). Meldia Pelmbellajaran. 23–35.
- Asmonah, S. (2019). Melningkatkan kelmampuan melmbaca pelrmulaan melnggunakan modell direlct instruction belrbantuan meldia kartu kata belrgambar. Jurnal Pelndidikan Anak, 8(1).

- Astuti, R. F., & Istiarini, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangelrang. *Celria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131-144.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pelbrianti, F. (2019). Pengaruh Model Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270.
- Ganelfo, M. P., & Hidayat, A. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Riset ...*, 3(2), 74-92.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Delsa Ciharas Kelcamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal ELmpowerment*, 6(1), 19-24.
- Hajar, S. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisella. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: EL-Saintika*, 2(2), 91.
- Helrina, E. S., Agama, I., Nelgelri, K., & Tarutung, I. (2020). P-issn : 2549-3043 el-issn : 2655-3201. *Journal of Science Education Research*, 5(4), 11-14.
- Kurnia, R. (2017). 5-6 Tahun Di Tk Laboratorium Fkip Universitas Riau. *ELduchild*, 6(2), 91-99.
- Laelly, K. (2013). MELLALUI PELNELRAPAN MELDIA KARTU GAMBAR PAUD PPs Universitas Nelgelri Jakarta Kaliteng dengan cara dipaksakan yaitu anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 1-20.
- Mardani, P. S. (2022). Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *PAUD Lelctura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 63-75.
- Muis, I., Amal, A., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Makassar, U. N. (2019). PELINGKATAN KEMAMPUAN MELMBAKA PERMULAAN MELLALUI KARTU KATA DAN GAMBAR PADA TAMAN KANAK-KANAK. 5(April), 1-6.
- Muzayyladah, M., Mukaromah, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kartu Kata Bergambar. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 107-117.
- Pelrtiwi, A. D. (2016). Studi Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759-764.
- Pratiwi, H. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51-61.
- Rahmalya. (2019). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung.

- Ramadanti, EL., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDELRGARTELN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Sari, N. R., & Widylasari, C. (2022). Model Glenn Doman untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6045–6056.
- Selylowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020.
- Selyladhani. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca (Rillia Lelstari Selyladhani) 1.
- Telni, EL. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1).
- Tjoel, J. L. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 17–48.
- Wulandari, T., Rahmawati, A., & Sylamsuddin, M. M. (2019). MELNINGKATKAN KEMAMPUAN MELBACA PERMULAAN MELALUI PICTUREL WORD INDUCTIVEL MODELL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *KUMARA CENDELKIA*, 7(4), 420.
- YLunaili, H., & Riyanto, R. (2021). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221–233.